



## **RUMAH BELAJAR LANSIA: PUSAT PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN POTENSI LANJUT USIA DI KELURAHAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Aristoteles<sup>1</sup>, Rinaldo Adi Pratama<sup>2</sup>, Ahyarudin<sup>3</sup>, Aflaha Asri<sup>3</sup>, Aulia Putri Ariqa<sup>3</sup>, Jihan Aferiansyah<sup>3</sup>, Syangap D. Sitompul<sup>3</sup>, Tiyara Saghira<sup>3</sup>, Admi Syarif<sup>1</sup>, Kurnia Muludi<sup>1</sup>, Favorisen R. Lumbanraja<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komputer/Jurusan Ilmu Komputer/FMIPA, Universitas Lampung,

<sup>2</sup>PIC Pejuang Muda Universitas Lampung

<sup>3</sup>Pejuang Muda Kota Bandar Lampung / Mahasiswa KKN Periode 1 2022 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: [tiyara.saghira100119@students.unila.ac.id](mailto:tiyara.saghira100119@students.unila.ac.id)

### **Abstrak**

Lansia yang terlantar merupakan salah satu dampak dari permasalahan kemiskinan yang ada, dimana kemiskinan tidak hanya sebatas pada ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif guna memberikan gambaran sekaligus uraian terkait pelaksanaan *team-based project* Rumah Belajar Lansia. Pelaksanaan proyek Rumah Belajar Lansia ini berfokus dalam memberikan manfaat bagi seluruh warga lanjut usia di Jalan Skip Rahayu Kelurahan Bumi Waras yang disambut dengan baik dan antusias dengan turut melibatkan peran lembaga dan masyarakat dalam pelaksanaannya yang terdiri dari beberapa program yaitu, pengadaan kembali Posyandu Lansia, pelaksanaan senam ergonomis lansia, dan pengadaan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan fisik dan psikis lansia. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan program Pejuang Muda Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

**Kata kunci:** *lansia, kemiskinan.*

### **Abstract**

The neglected elderly is one of the impacts of the existing poverty problem, where poverty is not only limited to economic inability, but also the failure to fulfill basic rights and differences in treatment of a person or group of people in living a decent and dignified life. The method of writing this article uses a qualitative-descriptive approach to provide an overview as well as a description of the implementation of the team-based project "Rumah Belajar Lansia". The implementation project of Rumah Belajar Lansia is focuses on providing benefits for all elderly residents on Jalan Skip Rahayu, Bumi Waras Village, which was welcomed and enthusiastically by involving the role of institutions and the community in its implementation which consists of several programs, namely, re-establishing the Posyandu for the Elderly, implementing ergonomic gymnastics for the elderly, and providing socialization or counseling on physical and psychological health of the elderly. This article is limited to the implementation of the Pejuang Muda Bandar Lampung City program in 2021.

**Keywords:** *elderly, poverty.*

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan tidak hanya sebatas pada ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Masalah kemiskinan seakan tak pernah habis, seperti persoalan pendidikan, kesehatan, kurangnya akses ke pelayanan publik, dan kurangnya perlindungan terhadap keluarga dan lansia, serta beberapa permasalahan lainnya. Adanya lansia yang terlantar juga menjadi salah satu dampak dari permasalahan kemiskinan dimana sebuah keluarga tidak mampu untuk mengurus orang tuanya dengan baik dikarenakan keterbatasan biaya.

Peningkatan ageing population di Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang mendorong harus adanya aksi nyata dari generasi muda sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan. Solusi yang kami tawarkan adalah “Rumah Belajar Lansia” yang merupakan sebuah poyek sosial berbasis platform dan pusat pemberdayaan lansia potensial dengan konsep edukasi, fasilitas dan pemeriksaan kesehatan serta beberapa hiburan dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal *piil pesenggikhi* Lampung. Pihak pihak ataupun stake holder yang terkait menggunakan pendekatan *quadruple helix* dalam pengembangan pengimplementasiannya. Output dari pelaksanaan program rumah belajar lansia ini nantinya akan membantu Indonesia dalam mencapai visi untuk mewujudkan lansia yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat.

## 2. Bahan dan Metode

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif guna memberikan gambaran sekaligus uraian terkait pelaksanaan *team-based project* Rumah Belajar Lansia yang terdiri dari tiga program kerja, yaitu: Pengadaan kembali Posyandu Lansia, Pengadaan kegiatan rutin senam ergonomis bagi lansia yang bermanfaat sebagai sarana peningkatan kesehatan bagi lansia dan hiburan bagi para lansia, serta Pengadaan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan fisik dan psikis lansia pada lansia.

Lokasi pelaksanaan *team-based project* Rumah Belajar Lansia berada di Jalan Skip Rahayu RT 14-18, Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Lokasi pelaksanaan kegiatan tepatnya di Poskeskel Bumi Waras, Posyandu Lansia, dan PAUD Kasih Ibu. Hal ini menjadi perhatian kami karena warga di sekitar membutuhkan perubahan dan peningkatan terutama terkait penanganan kesehatan dan edukasi terhadap lansia yang terlantar. Secara umum warga disekitar masih berada di bawah garis kemiskinan dan beberapa rumah masih dalam kondisi *negative area* (sewaktu-waktu digusur). Adapun pelaksanaan *team-based project* Rumah Belajar Lansia dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Mencari titik masalah yang akan dijadikan *based project*
- 2) Menemukan alternatif solusi berdasarkan pemikiran-pemikiran Pejuang Muda
- 3) Memilih alternatif berdasarkan saran dan musyawarah dari tim pejuang muda, mentor, dinas sosial dan *stakeholder* terkait
- 4) Terbentuk solusi “Rumah Belajar Lansia” yang akan diimplementasikan selama kegiatan Pejuang Muda berlangsung
- 5) Melakukan perizinan kepada Camat, Lurah, RT dan Pengurus Kader Lansia
- 6) Mencari dana dan mempersiapkan untuk pelaksanaan program
- 7) Membuka pelaksanaan program
- 8) Melaksanakan kegiatan berupa senam lansia, cek kesehatan, sosialisasi dan *games*/hiburan.

- 9) Melakukan evaluasi untuk keberlanjutan program

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan *team-based project* Rumah Belajar Lansia ini berfokus dalam memberikan manfaat bagi seluruh warga lanjut usia (lansia) di Jalan Skip Rahayu Kelurahan Bumi Waras dengan turut melibatkan peran lembaga dan masyarakat dalam pelaksanaan proyek yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Peran Instansi dan Masyarakat dalam Rumah Belajar**

| No | Lembaga/Masyarakat                           | Instansi                         | Peran   |
|----|--|----------------------------------|---|
| 1. | Kepala Dinas Sosial dan Koordinator Kota PKH | Dinas Sosial Kota Bandar Lampung | Membantu mengarahkan dan memberi saran dalam pelaksanaan kegiatan |
| 2. | Camat, Lurah, RT                             | Kelurahan Bumi Waras             | Memberikan perizinan dan fasilitas tempat                         |
| 3. | Masyarakat                                   | Jalan Skip Rahayu                | Berpartisipasi dalam kegiatan rumah belajar lansia                |
| 4. | Mentor                                       | Kementerian Sosial               | Membantu memberikan saran evaluasi dan rencana program            |
| 5. | Platform kitabisa.com                        | Kitabisa.com                     | Membantu menjadi tempat dalam penggalangan dana                   |

*Team-based project* Rumah Belajar Lansia dilaksanakan pada hari sabtu, 18 Desember 2021 di Kelurahan Bumi Waras tepatnya di Jalan Skip Rahayu, Poskeskel dan Posyandu Lansia. Dalam pelaksanaan proyek ini juga bekerjasama dengan Kader Posyandu Lansia dan Puskesmas Setempat dan dihadiri oleh Ketua RT terkait, Koordinator Kecamatan PKH, dan Kader Posyandu Lansia.

Program kerja yang pertama yaitu, pengadaan kembali Posyandu Lansia. Pemeriksaan kesehatan lansia dalam program kerja ini dilakukan secara bergantian satu per satu dikarenakan alat kesehatan yang terbatas sehingga tidak memungkinkan dilakukan pemeriksaan kesehatan secara bersamaan. Pemeriksaan Kesehatan mulai dari cek berat badan, tinggi badan hingga tensi darah. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala seperti ada beberapa lansia yang datang terlambat sehingga acara dimulai lebih dari waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program ini adalah Posyandu lansia di Jalan Skip Rahayu Kelurahan Bumi Waras dapat beroperasi kembali sehingga lansia dapat memeriksakan kesehatannya dengan layanan

yang tersedia (pemeriksaan untuk tensi darah, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan lainnya), sehingga kesehatan lansia dapat terkontrol dengan baik.



*Gambar 1. Pelaksanaan Posyandu Lansia*

Program kerja yang kedua yaitu, pengadaan kegiatan rutin senam ergonomis lansia yang bermanfaat sebagai sarana peningkatan kesehatan lansia dan hiburan bagi lansia. Senam ergonomis merupakan salah satu metode dalam pencegahan dan pemulihan penyakit fisik dan emosi pada lansia. Senam ini tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga sebagai peningkatan kesehatan bagi lansia. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rundown dikarenakan kegiatan sebelumnya yang mengalami keterlambatan sehingga kegiatan tidak berjalan secara bersamaan.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program kerja berupa pengadaan kegiatan rutin senam ergonomis bagi lansia yaitu, sebagai salah satu upaya dalam peningkatan Kesehatan lansia, sebagai media hiburan bagi lansia yang manfaatnya dapat mengurangi tingkat depresi bagi lansia.



*Gambar 2. Pelaksanaan Senam Ergonomis Lansia*

Program kerja yang ketiga yaitu, pengadaan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan fisik dan psikis lansia yang di gagas berdasarkan tingginya tingkat gangguan mental pada lansia yang dapat menyebabkan perubahan emosi, pikiran, dan perilaku pada lanjut usia. Diadakannya penyuluhan atau sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada lansia akan pentingnya kesehatan fisik dan psikis mereka yang mana dapat mengurangi tingkat depresi dan juga untuk mengajak keluarga dari lansia tersebut untuk

dapat berperan aktif dalam pemberdayaan kesehatan lansia. Dikarenakan belum terjalannya kerjasama dengan pemateri kegiatan penyuluhan seperti Psikolog, maka penyuluhan disampaikan oleh Kader Posyandu Lansia.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program kerja berupa pengadaan sosialisasi atau penyuluhan Kesehatan fisik dan psikis bagi lansia yaitu, lansia jadi lebih mengetahui mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga Kesehatan dan juga bagi keluarganya yaitu, dapat lebih berperan aktif dalam pemberdayaan kesehatan lansia.



Gambar 3. Pelaksanaan Senam Ergonomis Lansia

Pelaksanaan *team-based project* Rumah Belajar Lansia ini disambut dengan baik dan antusias oleh para lansia yang ditunjukkan dengan persentase kehadiran lansia sebesar 79,54% atau sebanyak 35 orang lansia yang hadir. Seluruh stakeholder yang terkait juga ikut serta dalam menyukseskan program Rumah Belajar Lansia mulai dari memberikan pengarahannya, perizinan, sampai dengan pelaksanaan program. Capaian pelaksanaan program ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 2. Capaian Program Kerja

| Indikator  | Satuan  | Target            | Realisasi | % Pencapaian |
|--|---------|-------------------|-----------|--------------|
| Lansia turut aktif dalam rangkaian kegiatan Rumah Belajar Lansia                     | Orang   | 44 orang<br>(80%) | 35 orang  | 79,54%       |
| Program/bentuk kegiatan yang digulirkan terlaksana pada program Rumah Belajar Lansia | Program | 8 program         | 5 program | 62,5%        |

|  |             |                      |               |      |
|--|-------------|----------------------|---------------|------|
| Pihak yang terlibat turut berpartisipasi dalam menyukseskan program Rumah Belajar Lansia | Stakeholder | 7 Stakeholder (100%) | 7 Stakeholder | 100% |
|--|-------------|----------------------|---------------|------|

Selain itu, demi berlanjutnya pelaksanaan program ini, kami juga memberikan estafet keberlanjutan program kepada perangkat Kader Posyandu di Kecamatan Bumi Waras yang bekerjasama dengan Dinas Sosial Bandar Lampung guna mengembangkan keberlanjutan program di masa yang akan datang. Keberlanjutan program ini akan difasilitasi oleh Pejuang Muda berupa website dan akun media sosial yang dapat mempermudah publikasi dan notifikasi bagi para donatur untuk bisa ikut andil dalam pelaksanaan program.

### Realisasi Rumah Belajar Lansia

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan (WHO, 2015). Lansia sendiri merupakan tahap akhir dalam proses kehidupan yang terjadi banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi, dan sosial yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia (Cabrer, 2015). Ini menjadi parameter bagi anggota Pejuang Muda Kota bandar Lampung ketika merealisasikan ide/gagasan dalam *team based project* yaitu, Rumah Belajar Lansia di Kelurahan bumi Waras.

Rumah Belajar Lansia yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bumi Waras tepatnya di Jalan Skip Rahayu, Poskeskel dan Posyandu Lansia sangat memberikan *insight* yang luar biasa bagi masyarakat setempat khususnya para lansia dimana kegiatan ini merupakan hasil gagasan dari program Pejuang muda Kota Bandar Lampung untuk mensejahterakan para lansia. Pelaksanaan program ini bekerja sama dengan beberapa instansi/media seperti Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, POSKESKEL, Mentor, Kelurahan Bumi Waras, dan Masyarakat setempat. *Team based project* ini berhasil dilaksanakan karena adanya sikap antusias dari program Pejuang Muda dan mitra yang mendukung untuk keberlangsungan program dimana salah satu alasan terbesar terealisasinya program ini yaitu, untuk memberikan signal terhadap pemerintah terkait implementasi UU 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia yang diperlukan sebagai landasan hukum untuk aparat, pemerintah dan masyarakat yang berkesinambungan dalam upayanya untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya dengan pelaksanaan antara lain melalui upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan para lanjut usia, secara berdaya guna dan berhasil guna serta menyeluruh.

Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat harus saling membantu dalam hal pemeliharaan lansia. Kegiatan ini merupakan jenis kegiatan sosial dan bantuan lansia. Uluran tangan pemerintah sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pemeliharaan lansia. Menurut DepKes RI (2002) menyatakan bahwa sasaran posyandu lansia ditujukan secara langsung pada para lansia. Manfaat yang dirasakan lansia ditinjau dari aspek fisik yaitu, kondisi kesehatan senantiasa terjaga atau sehat. Manfaat ditinjau dari aspek psikis yang dirasakan yaitu, perasaan senang dapat siraman rohani dan adanya rekreasi untuk menghilangkan kejenuhan. Perasaan senang dapat bertemu sesama lansia merupakan manfaat yang didapatkan lansia secara sosial dari adanya posyandu lansia. Pada pelaksanaan Rumah Belajar Lansia terdapat kegiatan cek kesehatan yang relevan

dengan kesejahteraan para lansia sesuai dengan DepKes RI seperti cek berat badan, tinggi badan hingga tensi darah. Disamping itu, pengadaan kegiatan rutin senam ergonomis lansia yang bermanfaat sebagai sarana peningkatan kesehatan lansia dan hiburan bagi lansia. Senam ergonomis merupakan salah satu metode dalam pencegahan dan pemulihan penyakit fisik dan emosi pada lansia. Senam ini tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga sebagai peningkatan kesehatan bagi lansia.

Salah satu kegiatan yang tidak kalah penting dalam realisasi Rumah Belajar Lansia di kelurahan Bumi Waras yang dihubungkan dengan gagasan Menurut Sunaryo, et.al. (2016): 1. Teori Biologis Teori biologis berfokus pada proses fisiologi dalam kehidupan seseorang dari lahir sampai meninggal dunia, perubahan yang terjadi pada tubuh dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang bersifat patologi. Proses menua merupakan terjadinya perubahan struktur dan fungsi tubuh selama fase kehidupan. Teori biologis lebih menekankan pada perubahan struktural sel atau organ tubuh termasuk pengaruh agen patologis. 2. Teori Psikologi (*Psychologic Theories Aging*) Teori psikologi menjelaskan bagaimana seorang merespon perkembangannya. Perkembangan seseorang akan terus berjalan walaupun seseorang tersebut telah menua. Teori psikologi terdiri dari teori hierarki kebutuhan manusia maslow (*maslow's hierarchy of human needs*) yaitu, tentang kebutuhan dasar manusia dari tingkat yang paling rendah (kebutuhan biologis/fisiologis/sex, rasa aman, kasih sayang dan harga diri) sampai tingkat paling tinggi (aktualisasi diri). Teori individualisme jung (*jung's theory of individualisme*) yaitu, sifat manusia terbagi menjadi dua, yaitu ekstrover dan introver. Pada lansia akan cenderung introver, lebih suka menyendiri. Teori delapan tingkat perkembangan erikson (*erikson's eight stages of life*) yaitu, tugas perkembangan terakhir yang harus dicapai seseorang adalah *ego integrity vs dis-appear*. Apabila seseorang mampu mencapai tugas ini maka dia akan berkembang menjadi orang yang bijaksana (menerima dirinya apa adanya, merasa hidup penuh arti, menjadi lansia yang bertanggung jawab dan kehidupannya berhasil).

Dari referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental psikologi sangat penting bagi para lansia sehingga pada kegiatan Rumah Belajar Lansia diadakan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan fisik dan psikis lansia yang di gagas berdasarkan tingginya tingkat gangguan mental pada lansia yang dapat menyebabkan perubahan emosi, pikiran, dan perilaku pada lanjut usia. Diadakannya penyuluhan atau sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada lansia akan pentingnya kesehatan fisik dan psikis mereka yang mana dapat mengurangi tingkat depresi dan juga untuk mengajak keluarga dari lansia tersebut untuk dapat berperan aktif dalam pemberdayaan kesehatan lansia. Berdasarkan realisasi program Rumah Belajar Lansia yang dimulai dari cek kesehatan, senam ergonomis dan sosialisasi kepedulian kesehatan fisik dan psikologi, para lansia sangat antusias untuk mengikuti program yang diadakan oleh anggota Pejuang Muda Kota Bandar Lampung yang dibuktikan dengan tingkat kehadiran sekitar 35 orang lansia atau setara dengan 79,54% dari target yang diinginkan.

### **Keberlanjutan Rumah Belajar Lansia**

Rumah Belajar Lansia adalah program pengembangan kapasitas Lansia yang dilakukan di Kelurahan Bumi Waras dimana suatu kecamatan di Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Proyek ini memiliki tingkat kematangan yang sangat signifikan dari berbagai bidang seperti monitoring program berupa deskripsi kegiatan, perangkat alat yang dibutuhkan, kerjasama sponsor terkait, penanggungjawab program, dan manajemen keuangan. Sehingga dari esensi-esensi tersebut dapat berpotensi untuk keberlanjutan program Rumah Belajar Lansia. Adapun parameter dan rencana implementasi yang menjadi faktor keberlanjutan dari program ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana Pasca Program 3-12 Bulan
  - a) Melakukan serah terima program sosial ke Kader Posyandu Kecamatan Bumi Waras

- b) Satu bulan pertama para Pejuang Muda akan aktif untuk memonitor program sosial melalui daring
  - c) Memberikan rencana daftar kegiatan ke Kader Posyandu untuk keberlanjutan program sosial
  - d) Memberikan akses website dan media sosial pada Kader Posyandu Kecamatan Bumi Waras untuk mengembangkan program yang telah berjalan
- 2) Stakeholder pemegang pascaprogram
- Dalam rangka pengembangan program sosial yang berkelanjutan, setelah Pejuang Muda selesai menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya maka akan dilakukan serah terima program dari Pejuang Muda ke Perangkat setempat. Program Rumah Belajar Lansia akan diserahkan ke perangkat Kader Posyandu di Kecamatan Bumi Waras yang bekerjasama dengan Dinas Sosial Bandar Lampung guna mengembangkan keberlanjutan program di masa yang akan datang. Keberlanjutan program ini akan difasilitasi oleh Pejuang Muda berupa website dan akun media sosial yang dapat mempermudah publikasi dan notifikasi bagi para donatur untuk bisa ikut andil dalam program Rumah Belajar Lansia.
- 3) Form Evaluasi Kegiatan
- Form evaluasi kegiatan berupa *feedback* yang diberikan oleh para Lansia dan masyarakat setempat. Adapun beberapa pertanyaan yang memiliki parameter dari angka 1 hingga 10 dan pilihan Ya/Tidak untuk mempermudah pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:
- a. Apakah Ibu puas dengan program Rumah Belajar? YA / TIDAK
  - b. Seberapa besar Anda memahami materi pembelajaran? 1 – 10
  - c. Apakah Program Rumah Belajar bermanfaat bagi Anda? YA / TIDAK
  - d. Seberapa besar keinginan Anda untuk mengikuti program? 1 - 10
  - e. Apakah Anda setuju jika program ini terus berlanjut ? YA / TIDAK

#### 4. Kesimpulan

Rumah Belajar Lansia merupakan salah satu program kegiatan sosial anggota Pejuang Muda Kota Bandar Lampung yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para lansia di di Jalan Skip Rahayu Kelurahan Bumi Waras dengan turut melibatkan peran lembaga dan masyarakat setempat. Program ini melaksanakan beberapa kegiatan sosial seperti cek kesehatan, senam ergonomis dan sosialisasi kepedulian kesehatan fisik dan psikologi dengan capaian 5 program dari 8 program yang tersedia atau sekitar 62.5 %. Pelaksanaan program ini memberikan *feedback* yang baik dari lansia dan masyarakat setempat dimana persentase kehadiran lansia di Kelurahan Bumi Waras dalam mengikuti program berkisar 79,54 % dengan cakupan 35 orang dari 44 orang target yang diinginkan. Keberlanjutan program Rumah Belajar Lansia ini dilakukan dengan memberikan amanah kepada lembaga / masyarakat setempat seperti Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, Kelurahan Bumi Waras, POSKESKEL dan Masyarakat setempat.

#### Ucapan Terimakasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Universitas Lampung
- b. BPKKN Universitas Lampung
- c. Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d. Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e. Kepala Dinas Sosial beserta Staff Kota Bandar Lampung
- f. Koordinator PKH Kota Bandar Lampung





g. Masyarakat Kota Bandar Lampung

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.  
Aamiin.

**Daftar Pustaka**

- Cabrera, A., J. (2015). Theoris of Human Aging of Molecules to Society. *MOJ Immunology*, 2(2).
- Depkes RI. 2002. *Pedoman Pengelolaan Kegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*, Jakarta.
- Sunaryo, dkk. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta
- WHO (2015). *World Health Statistics*. World Health Organization. Geneva